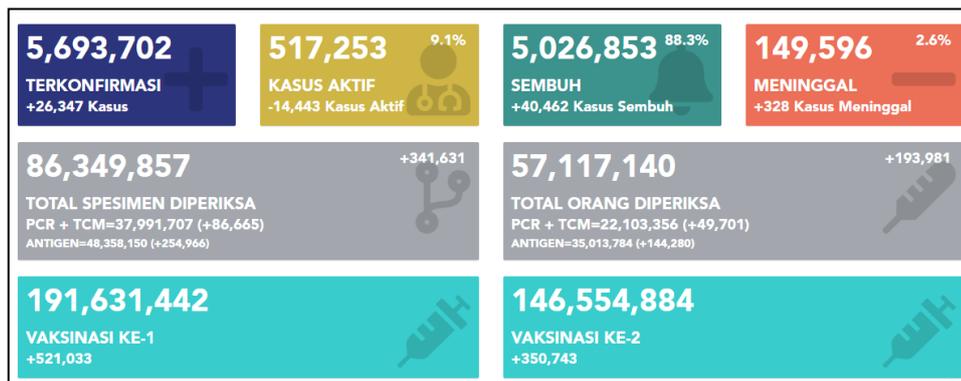


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Indonesia sedang berada pada kondisi yang tidak baik dikarenakan oleh adanya sebuah virus yang berasal dari salah satu kota di negara China yaitu Wuhan, dan pertama kali terdeteksi pada bulan Desember tahun 2019. Virus ini merupakan virus jenis baru yang menyebabkan penyakit Covid-19. Hingga saat ini Covid-19 menjadi sebuah pandemi yang juga terjadi di berbagai negara di seluruh dunia (WHO, 2021). Kasus Covid-19 di Indonesia per tanggal 4 Maret 2022 dapat dilihat pada infografis dibawah ini.



Gambar 1.1 Infografis Kasus COVID-19 di Indonesia per 4/03/22

Sumber: <https://covid19.go.id/>

Seiring dengan berkembangnya kasus Covid-19 di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan untuk tetap berada dirumah, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di bidang pendidikan. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu survei dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha pada Juli 2020, menunjukkan bahwa jasa pendidikan merupakan salah sektor yang baru mulai menggunakan internet dan IT pada saat Covid-19 untuk kegiatannya dengan persentase tertinggi dari sektor lainnya yaitu mencapai angka 19,40% (Badan Pusat Statistik, 2020) . Lalu pada Oktober 2020 Badan Pusat Statistik kembali melakukan survei dampak covid-19 terhadap pelaku usaha jilid dua, menunjukkan bahwa

sektor jasa pendidikan persentase 32,95% masuk ke dalam tiga sektor tertinggi yang sementara berhenti beroperasi karena faktor regulasi (BPS, 2020).

Melihat Covid-19 yang berdampak pada sektor jasa pendidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya Indonesia pada tanggal 17 Maret 2020, secara resmi mengeluarkan Surat Edaran yang berisi tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran secara *daring* biasanya dilakukan menggunakan media-media seperti aplikasi untuk menghubungkan antara pengajar dan peserta didik. Aplikasi yang digunakan dapat berupa grup *chat* untuk diskusi, *classroom*, hingga *video conference*. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat dikategorikan dalam sistem *e-learning*.

E-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik, khususnya perangkat computer (Mutia & Leonard, 2013). *E-learning* bisa berupa aplikasi yang harus di *install* di perangkat atau bisa juga berupa website yang bisa diakses melalui *browser*. *E-learning* yang digunakan pada perangkat tersebut baik berupa aplikasi ataupun website tentu memiliki standar untuk memberikan kenyamanan pengguna dalam menggunakannya agar tercapai keberhasilan perangkat lunak. *Software* seperti *e-learning* dalam proses pelaksanaan dan kemajuannya, salah satu variabel yang perlu diperhatikan adalah kualitas. Kualitas *software* yang buruk dapat memperlambat kemudahan penggunaan *software* itu sendiri, terutama mempengaruhi kepercayaan dan kepuasan pengguna terhadap *software* tersebut (Gunawan *et al.*, 2021). Kualitas perangkat lunak dapat diukur dengan melakukan penelitian terhadap perangkat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Kurniawan dkk pada tahun 2020 (Kurniawan *et al.*, 2020) dijelaskan bahwa *SIA mobile* merupakan *software* aplikasi yang telah lama digunakannya namun masih sedikit mahasiswa yang mengaksesnya, oleh karena itu diperlukan pengujian terhadap kualitas *software* aplikasi *SIA mobile* tersebut. Selain itu pada penelitian Fajar Hikmal Gunawan dkk pada tahun 2021 (Gunawan *et al.*, 2021) dijelaskan salah satu jaminan agar kualitas *e-learning* UMMI tetap terjaga secara teknis, perlu dilakukan evaluasi terhadap kualitas dimana ini merupakan salah satu langkah untuk mengukur kualitas *e-*

learning UMMI dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan penggunanya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kualitas perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perangkat lunak yang digunakan seperti *e-learning* LUMEN di Universitas Katolik Musi Charitas.

Universitas Katolik Musi Charitas Palembang sesuai intruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tanggal 18 Maret 2021 melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *daring* menggunakan sebuah *e-learning* yang disebut LUMEN. Penggunaan *e-learning* LUMEN ini masih terbilang baru di lingkungan Universitas Katolik Musi Charitas, oleh karena itu tidak jarang mahasiswa yang mengalami kesulitan atau kendala dalam menggunakan LUMEN.

Beberapa kendala yang dialami oleh pengguna saat menggunakan LUMEN adalah sering terjadi *error* pada sistem seperti tidak bisa melakukan presensi, kesulitan dalam upload file tugas, gagal login, hingga beberapa fitur yang sulit untuk dipahami karena jarang digunakan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner awal, 94,4% pengguna LUMEN mengalami kendala ketika menggunakan *e-learning* LUMEN. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum *e-learning* LUMEN masih belum bisa dikatakan memiliki kualitas yang baik berdasarkan hasil kuesioner awal yang disebarkan. Maka diperlukan upaya pengukuran kualitas terhadap LUMEN agar dapat dijadikan saran serta rekomendasi untuk evaluasi pengembangan yang lebih baik.

Pengukuran kualitas terhadap perangkat lunak dapat dilakukan menggunakan beberapa model seperti McCall, Boehm, FURPS, ISO/IEC 25010 dan lain-lain (Gunawan et al., 2021). Metode yang paling relevan untuk analisis pengukuran kualitas LUMEN adalah model kualitas sistem dan perangkat lunak ISO/IEC 25010 adalah bagian dari *Systems and software Quality Requirements and Evaluation* (SQuaRE) yang pada tahun 2011 diterbitkan untuk menyempurnakan model sebelumnya yaitu ISO/IEC 9126-1. Ini adalah standar internasional untuk pengukuran perangkat lunak (Gunawan et al., 2021). Untuk melakukan evaluasi terhadap *e-learning* LUMEN akan digunakan ISO 25010 dengan fokus pada *software product quality* dengan 8 indikator diantaranya *functional suitability*,

performance efficiency, compatybility, usability, reliability, security, maintainability, dan portability.

Indikator *functional suitability, performance efficiency, compatybility, usability, reliability, security, maintainability, dan portability* masing-masing mempunyai sub-indikator pendukung yang digunakan untuk mendukung hasil dari analisis kualitas perangkat lunak. Hasil dari penilaian indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk memperbaiki sistem *e-learning* LUMEN Universitas Katolik Musi Charitas agar tercapainya kualitas sistem dengan nilai persentase yang diharapkan berdasarkan ISO/IEC 25010.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menganalisis kualitas *e-learning* LUMEN Universitas Katolik Musi Charitas dengan menggunakan ISO/IEC 25010 dengan indikator *functional suitability, performance efficiency, compatybility, usability, reliability, security, maintainability, dan portability?*

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki aspek-aspek yang menjadi batasan masalah untuk fokus pada permasalahan yang dibahas. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Katolik Musi Charitas tahun akademik 2022/2023.
2. Penelitian dilakukan di Universitas Katolik Musi Charitas
3. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitas *e-learning* Lumen Universitas Katolik Musi Charitas adalah ISO/IEC 25010 dengan berfokus pada *software product quality* dengan 8 indikator diantaranya *functional suitability, performance efficiency, compatybility, usability, reliability, security, maintainability, dan portability.*

4. Mengabaikan faktor-faktor lain selain indikator pada ISO/IEC 25010 seperti kecepatan internet dan *device* yang digunakan saat menggunakan LUMEN.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari analisis kualitas *e-learning* LUMEN Universitas Katolik Musi Charitas berdasarkan ISO/IEC 25010 dengan fokus pada *software product quality* dengan 8 indikator diantaranya *functional suitability, performance efficiency, compatybility, usability, reliability, security, maintainability, dan portability*.

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan atau perbaikan *e-learning* LUMEN agar menjadi lebih baik sesuai standar ISO/IEC 25010 dengan fokus pada *software product quality* dengan 8 indikator diantaranya *functional suitability, performance efficiency, compatybility, usability, reliability, security, maintainability, dan portability*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini di tulis dalam 5 bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang yang mendasari munculnya masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian, serta penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel dalam penelitian, teknik

pengumpulan data, alat ukur data, metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis sampel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari deskriptif objek penelitian dan analisis data, beserta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan agar bermanfaat dimasa yang akan datang serta sebagai penutup keseluruhan penelitian ini.